



Pengembangan (LKPD) Teks Fabel Berbasis Nilai Lokal Untuk Siswa Kelas VII SMP

¹Perti Ulandari, ²Ria Ariesta, ³Padi Utomo

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: ulandaripteri1@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan memiliki tujuannya untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis nilai-nilai lokal bagi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Model ADDIE, yang memiliki lima tahap Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi, Tahap analisis kebutuhan dan kinerja serta wawancara oleh guru dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan akan LKPD teks fabel menginginkan LKPD yang memiliki langkah kerja, contoh pengerjaan tugas yang diberikan, serta cerita fabel yang bermuatan lokal terdapat materi secara ringkasan dan bagian refleksi gar siswa dapat menjelaskan pemahaman mereka tentang materi teks fabel. Tahap perancangan melakukan penyusunan LKPD berbasis nilai-nilai lokal yang di rancang dalam tahap ini ialah sampul dari LKPD, LKPD kegiatan I sampai IV, refleksi, lembar soal, dan referensi semuanya dirancang selama tahap desain untuk mencerminkan nilai-nilai lokal. Pada tahap pengembangan, produk LKPD yang telah dirancang dan diujicobakan oleh dosen berpengalaman akan mendapatkan skor penilaian dari validator, skor 3,7 untuk kriteria valid dan 3,6 untuk kriteria tidak valid, selanjutnya produk akan direvisi. Kemudian pada tahap implementasi daya tarik. Uji coba ini dilakukan terhadap 20 siswa SMP 15 Kota Bengkulu. ditentukan sebesar 93% menunjukkan bahwa memenuhi dalam 93,3 persen kasus. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis nilai-nilai lokal sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dari hasil validasi ahli dan uji coba produk.

Kata Kunci: *LKPD, NILAI-NILAI LOKAL, FABEL.*

Abstract

Research create values for seventh-grade students at SMP Negeri 15 Bengkulu City. The goal is to find out how students feel about Student Worksheets (LKPD) based on local values for seventh-grade students at Bengkulu City 15 Public Middle School. The ADDIE model, which has five stages Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation is the one that is being utilized. Development), and Putting It into Action According to interviews with teachers and the stages of needs and performance analysis, the need for fable text worksheets is for

PENGEMBANGAN (LKPD) TEKS FABEL BERBASIS NILAI LOKAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP

worksheets with work steps, examples of work on assigned assignments, and fable stories that bind locally. There is also material that is presented briefly and a reflection section where students can explain what they understand about the fable text material. The cover, preface, table of contents, basic and core competencies, learning objectives, instructions for using the LKPD, activities I through IV, reflections, question sheets, and references are all designed during the design stage to reflect local values. The manufacturing of LKPD products that have been designed and tested by knowledgeable lecturers is the next step in the development process. After receiving an assessment score from the validator of 3.7 with valid criteria and 3.6 with valid criteria, the next step is to make product revisions. Then, during the implementation phase, small and large group trials were conducted to determine the LKPD's attractiveness. These trials were conducted on 20 students from SMP 15 Bengkulu City. In the small group trial, the attractiveness of the LKPD with very interesting features was 93%. With very attractive criteria, the field trial found that 93.3 percent of LKPD was attractive. The authors are able to draw the conclusion that Student Worksheets (LKPD) based on local values for class VII students at SMP Negeri 15 Bengkulu City are very suitable for use as teaching materials outcomes VII students from SMP Negeri 15 Bengkulu City make excellent teaching resources.

Keywords: *LKPD, LOCAL VALUES, FABLE.*

PENDAHULUAN

Perencana utama, pelaksana, dan pengembang kurikulum adalah guru. Guru memiliki kesempatan untuk memilih dan meningkatkan materi dan keterampilan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Seorang guru diharapkan mampu memimpin proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efisien sebagai pengembang kurikulum. Guru harus mampu membuat bahan ajar sendiri. Bahan ajar yang sarat dengan persyaratan disebut bahan ajar dasar. memanfaatkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif untuk memungkinkan siswa berbicara, berkolaborasi, dan berpikir kritis sesuai dengan kurikulum Sukmadinata (Asniati, 2021: 61) Bahan ajar berbasis interaktif dan audio (Prastowo, 2011: 17).

Lembar Kerja Siswa (LKPD) akan menjadi sumber ajar yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu bahan ajar cetak adalah Lembar Kerja Siswa (LKPD), yaitu lembaran yang memuat bahan ajar, terarah, terarah. sistematis. Alhasil, dikembangkan bahan ajar pelengkap LKPD (Ernawati, 2019:96). Dalam penelitian ini fokusnya adalah pada teks fabel KD; pembelajaran teks fabel merupakan salah satu kompetensi dasar kelas VII SMP pada Kurikulum 2013. Peneliti bermaksud untuk membantu para pendidik dalam memasukkan sumber-sumber atau perangkat pembelajaran alternatif baru ke dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembuatan Lembar Kerja Siswa Berbasis Nilai-Nilai Daerah (LKPD), serta untuk melatih dan mengembangkan pengetahuan siswa, khususnya mengenai teks fabel. Kosasih (2021:33)

Menurut Prastowo (2011), Sementara proses pembelajaran membutuhkan setidaknya tiga sumber belajar, kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada satu bahan ajar. Selain itu, bahan ajar kurang menarik karena disajikan dalam format standar, dan tugas siswa hanya menggunakan LKPD yang hanya berisi esai dan soal pilihan ganda. Akibatnya, siswa tidak memahami materi pembelajaran. Karena ketiadaan contoh teks dalam materi pembelajaran teks fabel, siswa juga kesulitan

menentukan struktur dan ciri kebahasaan dan teks.

Siswa belajar tentang kancil sebagai tokoh utama dalam dongeng tentang binatang melalui pendidikan formal dan informal. Dalam setiap judul cerita, Kancil ditampilkan dengan karakter yang berbeda. Hewan lain, seperti harimau, kelinci, kura-kura, dan buaya, menemani kancil dalam dongeng tersebut. Kata “fabel” berasal dari kata Latin “fabula” yang berarti “alur cerita menurut logika dan kronologi peristiwa yang terkandung dalam suatu cerita sebagai bagian dari alur”. Dongeng secara etimologis terkait dengan kata ini. Zaidan dkk. menyatakan bahwa (Menurut 2007:73, fabel adalah cerita pendek yang berwatak binatang dan mengandung pelajaran moral dan sifat-sifat manusia; dongeng tentang binatang; dongeng binatang. struktur fabel, khususnya (1) orientasi: bagian pertama, yang meliputi pendahuluan, latar, suasana, dan waktu, serta awalan yang diperlukan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya; (2) kesulitan: bagian cerita di mana tokoh dihadapkan pada suatu tantangan; (3) kesimpulan: bagian ini melanjutkan komplikasi , khususnya pemecahan masalah; (4) Coda: transformasi karakter dan pelajaran dari narasi. Tegeh, I Made, Dkk. (2014)

Sukmadinata (2009) menegaskan, pengembangan meliputi baik pembuatan produk baru yang dapat dikatakan sebagai pemutakhiran LKPD maupun pengembangan produk yang sudah ada. Pemeriksaan metodis desain, pengembangan, dan pengembangan adalah proses pengembangan. Produk harus memenuhi kriteria validasi ahli yang ditentukan. Produk harus bermanfaat dan telah diuji keefektifannya. 2013 Sugiyono: 297) Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk membuat dan menguji produk tertentu serta efektivitasnya. Nana.(2020) Penelitian yang bersifat analisis kebutuhan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keampuhannya agar dapat berfungsi di masyarakat luas. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji kemandirian produk ini.

Yang dimaksud dengan “nilai-nilai lokal” dapat berarti segala norma budaya positif yang dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat. Artinya, kita perlu memahami nilai-nilai budaya positif di suatu daerah sebelum kita dapat mengenali suatu nilai lokal. Nilai-nilai budaya suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai masyarakat yang mengelilinginya. dapat mencakup nilai-nilai moral, sosial, agama, dan budaya (kebiasaan/kebiasaan). Sudarmadji, dkk. (2010:12)

METODE

Pendekatan Research and Development merupakan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan LKPD. Teks fabel LKPD berbasis nilai-nilai lokal dikembangkan untuk siswa SMP kelas VII sebagai bagian dari penelitian ini. Model pengembangan ADDIE digunakan untuk mengembangkan penelitian ini yang dikenal dengan penelitian dan pengembangan (Research and Development). Ada lima tahapan dalam model pengembangan ADDIE: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan (evaluasi).

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) menghasilkan dua macam data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. data kualitatif berupa masukan, catatan, kritik, dan saran perbaikan berdasarkan hasil validasi ahli dan tanggapan angket dari guru dan siswa. Sebaliknya, skor penilaian validator dan tanggapan guru dan siswa terhadap lembar kerja siswa (LKPD) yang dibuat atau dikembangkan merupakan data kuantitatif.

PENGEMBANGAN (LKPD) TEKS FABEL BERBASIS NILAI LOKAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP

Data dari penelitian harus dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Lembar Angket Kebutuhan, lembar angket validasi, wawancara, dan lembar instrumen daya tarik siswa merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebuah sumber ajar bahasa Indonesia berupa lembar kerja siswa berbasis nilai-nilai lokal pada materi teks fabel merupakan hasil penelitian pengembangan ini. Temuan penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai lokal pada materi teks fabel yang telah dibuat dan divalidasi sebelumnya akan dijelaskan secara rinci pada bab ini.

Deskripsi Tahap Analisis (Analyze)

Tujuan dari tahap analisis adalah untuk mengumpulkan informasi tentang produk yang akan dibuat untuk memecahkan masalah atau kendala di sekolah. Tentunya analisis ini hanya untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Analisis kebutuhan

Wawancara dan angket analisis kebutuhan siswa dilakukan kepada 20 siswa SMP kelas VII untuk memperoleh temuan analisis kebutuhan. Siswa yang menginginkan buku dongeng dari LKPD yang bercerita tentang daerah sehingga mereka dapat belajar tentang nilai-nilai masyarakatnya. Siswa juga menginginkan LKS yang tidak membosankan, memiliki gambar yang mendukung materi, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan tersusun rapi sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. LKPD memiliki tugas untuk diskusi kelompok agar pembelajaran lebih aktif. Siswa membutuhkan LKPD, yang memiliki bagian yang menanyakan apakah mereka tidak memahami sesuatu, latihan membuat teks fabel sendiri, langkah-langkah kerja untuk membuat karya lebih terarah, contoh materi yang akan dipelajari, dan bagian refleksi (evaluasi). sehingga siswa dapat menunjukkan seberapa baik mereka memahami materi dalam teks dongeng. Kelemahan pada LKS, seperti tidak adanya langkah kerja dan contoh soal untuk memudahkan siswa menyelesaikan soal, serta tambahan lembar refleksi dan umpan balik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan lembar soal. "Menanyakan masih dipahami". Peneliti akan membuat LKPD teks fabel yang berbeda dengan LKPD yang ada di sekolah saat ini dalam beberapa hal, antara lain pemilihan teks fabel dari daerah Indonesia, memberikan lembar contoh langkah kerja untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan latihan, dan bagian bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menerima umpan balik untuk menentukan apakah mereka memahami materi atau tidak.

b. Wawancara Guru

Ibu Erma, S.Pd., bertindak sebagai narasumber pada saat wawancara berlangsung. sebagai pengajar. Wawancara berlangsung pada 18 Agustus 2022, pukul sepuluh pagi (WiB), di hari yang sama dengan SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan, guru menggunakan hasil LKPD yang diterbitkan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Akibatnya, masih terdapat beberapa kekurangan LKPD yang dimanfaatkan di

sekolah, seperti tidak adanya variasi kegiatan yang dimuat di LKPD. Selain itu, ada beberapa faktor yang membuat guru kesulitan membuat LKPD yang beragam, seperti keterbatasan waktu dan ketidakmampuan pendidik untuk memahami cara membuat LKPD.

c. Analisis Kinerja

Tujuan dari analisis kinerja yang dilakukan dalam bentuk LKS teks fabel yang digunakan adalah untuk mengetahui masih ada atau tidaknya kekurangan pada LKS tersebut. Kekurangan tersebut antara lain belum tersedianya langkah-langkah pengerjaan, serta rangkuman materi dan contoh untuk menambah pemahaman siswa juga belum tersedia. Selain itu, kurangnya refleksi tambahan dan umpan balik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa.



Gambar 1.
Sampul LKPD

Tahap Perancangan (Design)

Lembar kerja berbasis nilai-nilai lokal untuk siswa teks dongeng dibuat selama tahap desain. Sebagai gambaran mendasar dari produk yang akan dihasilkan, desain produk pada tahap ini masih bersifat konseptual. Komponen produk LKPD yang perlu dirancang adalah sebagai berikut: Kata Pengantar, Kegiatan, dan Petunjuk Penggunaan LKPD semuanya termasuk dalam sampul LKPD. Kegiatan di LKPD terdiri dari rangkaian proses yang akan dilakukan mahasiswa. Teks fabel untuk LKPD berbasis nilai-nilai lokal memiliki empat kegiatan: refleksi/umpan balik, kotak pertanyaan, dan referensi.

Tahap Pengembangan (Development)

1. Tahap Desain Produk

LKPD menggunakan pada tahap pengembangan lembar menggunakan aplikasi ini. Setelah itu ahli validator melakukan validasi kemudian dilakukan proses revisi meliputi dengan desain hijau yang dihiasi dengan gambar hewan fiksi yang menarik. Biografi singkat peneliti semasa menjadi dapat dilihat di sampul belakang LKPD.

PENGEMBANGAN (LKPD) TEKS FABEL BERBASIS NILAI LOKAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP



Gambar 2. KI dan KD Teks Fabel

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut

- Menemukan Informasi cerita fabel daerah setempat yang dibaca dan didengar.
- Mengidentifikasi isi cerita fabel daerah setempat yang dibaca dan didengar.
- Membuat rangkaian teks fabel.
- Mencertikan kembali teks fabel.
- Menganalisis sturktur dan unsur pembentuk teks fabel.
- Menentukan kaidah kebahasaan teka fabel.
- Membuat video memerankan kembali teks fabel.

e. Petunjuk belajar pada LKPD

Berdasarkan petunjuk yang ada, peneliti membuat panduan belajar untuk mempermudah pengerjaan LKPD bagi siswa. petunjuk pembelajaran LKPD, yaitu:

- Untuk memudahkan mempelajari materi ini, bacalah doanya terlebih dahulu menurut keyakinan Anda.
- Perhatikan baik-baik apa yang diajarkan guru dan apa yang ada di lembar kerja.
- Bekerja dengan integritas dan semangat.
- Mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka untuk menumbuhkan kreativitas.
- Jika Anda tidak yakin akan sesuatu, tanyakan pada instruktur.
- Sebelum mengirimkan, tinjau tanggapan Anda.
- Bersenang-senang melakukannya.

f. Orientasi

Pada lembar orientasi ini peneliti menuliskan tentang dasar tentang fabel dan identitas siswa serta kelompok.



Gambar 3. Isi LKPD

2. Hasil Validasi LKPD

a. Hasil Validasi LKPD oleh Ahli 1

berikut skor validasi yang dicapai oleh LKPD peneliti pada tanggal 20 September 2022: Prof. Dr. Arono, M.Pd. diperoleh hasil validasi dari seluruh pertanyaan dalam instrumen validasi ahli sebagai berikut:

$$\underline{X} = \frac{\sum X \text{ (jumlah skor yang diperoleh ahli)}}{N \text{ (jumlah data)}}$$

$$\underline{X} = \frac{96}{26}$$

$$\underline{X} = 3,7 \text{ (Valid)}$$

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan komentar umum. Presentasi metodis cukup efektif. Namun, penggunaan tanda baca seperti koma dan kalimat perintah, serta penulisan daftar pustaka masih kurang sehingga.

b. Hasil Validasi LKPD oleh Ahli 2

Catur Wulandari, LKPD peneliti divalidasi 27 September 2022, dengan skor sebagai berikut: Dr. Catur Wulandari, M.Pd., memperoleh hasil validasi dari seluruh pertanyaan instrumen validasi ahli. seperti yang ditunjukkan di:

$$\underline{X} = \frac{\sum X \text{ (jumlah skor yang diperoleh ahli)}}{N \text{ (jumlah data)}}$$

$$\underline{X} = \frac{94}{26}$$

$$\underline{X} = 3.6 \text{ (Valid)}$$

PENGEMBANGAN (LKPD) TEKS FABEL BERBASIS NILAI LOKAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, dengan catatan umum. Font LKPD jelek, masih ada kesalahan ejaan yang perlu diperbaiki, dan sampul terlihat seperti buku untuk taman kanak-kanak, sehingga masih perlu revisi.

Tahap Implementasi (Implementation) Setelah revisi produk awal, dilakukan tahap implementasi. Produk yang telah direvisi tersedia bagi siswa selama tahap implementasi, yang terdiri dari tahap uji coba sebagai berikut:

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Siswa melihat LKPD yang disediakan pada saat uji coba menilai daya tarik produk. Pada akhir uji coba produk yang melibatkan sepuluh siswa yang dipilih secara acak berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan kelas, siswa diberikan angket untuk menilai daya tarik produk. Setelah semua kegiatan selesai, siswa diberikan angket respon yang menarik untuk menjawab tentang LKPD yang mereka gunakan. LKPD yang dikembangkan peneliti memiliki kriteria menarik untuk digunakan sebagai alat dalam kegiatan belajar mengajar pada materi fabel berbasis nilai-nilai lokal untuk siswa kelas VII SMP. Hasil persentase angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil respon siswa terhadap LKPD teks fabel berbasis nilai-nilai kearifan lokal mendapatkan 93%, tercapai yaitu:

No	Aspek yang dinilai	Skor										Validitas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Tampilan LKPD Teks Fabel berbasis nilai-nilai lokal ini menarik.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100%
2.	LKPD Teks Fabel berbasis nilai-nilai lokal ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia.	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	90%
3.	Materi dalam LKPD Teks Fabel berbasis nilai-nilai lokal ini mudah saya pahami.	4	5	3	4	4	5	5	3	4	5	84%
4.	Dengan adanya rangkuman dapat membuat saya mengingat materi lebih mudah	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	82%
5.	kalimat yang digunakan dalam LKPD ini jelas dan mudah dipahami.	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	92%
6.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD ini sederhana dan mudah dimengerti.	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	96%
7.	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	92%
8.	Cara penyajian LKPD membuat saya ingin tahu mengenai materi yang disajikan didalam LKPD.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	98%
9.	Adanya beragam kegiatan, dan latihan soal yang membantu saya mengembangkan pengetahuan saya.	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	90%
10.	Dengan menggunakan LKPD saya dituntut untuk mampu memecahkan masalah.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100%
Total skor		465										
Jumlah Skor Maksimum		500										
Validitas Keseluruhan		93%										

b. Uji Coba Kelompok Besar

Setelah uji coba kelompok kecil, produk kembali ke uji coba lapangan. Tujuan dari uji coba lapangan ini adalah untuk menunjukkan daya tarik produk dan mengkonfirmasi data. Ujian kelompok besar ini diikuti oleh dua puluh siswa kelas tujuh dari Kota Bengkulu. Kriteria LKPD yang peneliti buat sangat

menarik, dan dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar tentang pembelajaran teks fabel berbasis nilai-nilai lokal kepada siswa kelas VII SMP. Kriteria interpretasi dinilai "sangat menarik" dan respon siswa terhadap LKS teks fabel berbasis nilai lokal memperoleh skor rata-rata 93,3.

Pembahasan

Pengembangan LKS teks fabel berbasis nilai-nilai lokal, penelitian dan pengembangan memiliki empat tujuan, sebagaimana telah diuraikan pada uraian hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menentukan daya tarik LKPD materi teks fabel berbasis nilai-nilai lokal bagi siswa kelas VII SMP dengan cara menganalisis kebutuhan, merancang LKPD, memproduksi LKPD, dan menerapkan desain tersebut.

teks fabel berbasis nilai-nilai lokal. Model analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (ADDIE) digunakan oleh peneliti dalam produk. Pada tahap pertama disebut Analisis, melihat segala sesuatu tentang penyusunan LKPD, seperti: analisis kebutuhan dan kinerja Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya, peneliti merancang LKPD pada tahap kedua, Desain. Sampul LKPD di bagian luar dan isinya di bagian dalam termasuk dalam desain yang dirancang. Pada tahap ketiga, Pengembangan, peneliti membuat atau mengimplementasikan desain. Saat ini, produk yang meliputi interior dan eksterior LKPD sedang dikembangkan oleh para peneliti. Pada tahap ini ahli memvalidasi produk yang telah dikembangkan, kemudian dilakukan perubahan berdasarkan saran dan masukan ahli sehingga LKPD yang digunakan dapat diuji. Pada tahap keempat yang dikenal dengan implementasi, peneliti menguji LKPD dengan berbagai cara kepada 10 siswa dalam kelompok kecil dan 20 siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu dalam uji coba lapangan untuk melihat bagaimana siswa menilai daya tarik LKPD.

Untuk menentukan validitas LKPD, ahli akan memvalidasi model yang dikembangkan. Tujuan penilaian, yaitu untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan LKPD yang dikembangkan, adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan dievaluasi oleh pakar. Dua orang ahli, diantaranya Prof. Dr. Arono, M.Pd., melakukan validasi terhadap LKPD teks fabel berbasis nilai lokal. selain Ibu Dr. Catur Wulandari, M.Pd.

Dengan kriteria "Valid" persentase validitas LKPD berdasarkan kegiatan validasi sebesar 3,7 dan dengan kriteria "Valid" persentasenya sebesar 3,6. Uji daya tarik dilakukan dalam dua tahap, yang keduanya mengalami masing-masing. Tes menghasilkan skor rata-rata 93, memenuhi definisi "sangat menarik", dan tes lapangan menghasilkan skor rata-rata 93,3, memenuhi definisi "sangat menarik".

PENUTUP

Kesimpulan

peneliti melakukan penelitian pengembangan: Pengembangan, analisis, desain, dan implementasi Berdasarkan temuan tahap analisis kebutuhan dan kinerja serta wawancara dengan guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Persyaratan LKS teks fabel berupa LKS yang berisi langkah-langkah pengerjaan, contoh tugas yang diberikan, cerita fabel dengan materi muatan lokal dalam bentuk rangkuman, dan

PENGEMBANGAN (LKPD) TEKS FABEL BERBASIS NILAI LOKAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP

bagian refleksi agar siswa dapat menjelaskan bagaimana pemahaman mereka terhadap materi yang terdapat dalam teks fabel. LKPD, kegiatan I sampai IV, refleksi, lembar soal, dan referensi semuanya dirancang selama tahap desain untuk mencerminkan nilai-nilai lokal. Pembuatan produk LKPD yang telah dirancang dan diujicobakan oleh dosen yang berpengalaman luas, mendapat skor penilaian dari validator, mencapai skor 3,7 dengan kriteria valid dan 3,6 dengan kriteria valid, kemudian merevisi produk merupakan bagian dari tahap pengembangan. Kemudian pada tahap implementasi dilakukan uji coba kelompok kecil dan besar untuk mengetahui daya tarik LKPD. Uji coba ini dilakukan terhadap 20 siswa SMP 15 Kota Bengkulu. daya tarik ditentukan sebesar 93% dengan menunjukkan bahwa memenuhi dalam 93,3 persen kasus. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa LKS teks fabel berbasis nilai-nilai lokal layak digunakan sebagai bahan ajar berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba produk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Karena penelitian ini hanya menguji kelompok kecil dan besar sampai tahap implementasi, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menyelesaikan tahap pengembangan sampai tahap evaluasi.
2. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dan guru dapat menggunakan temuan LKPD sebagai sumber pengajaran alternatif, khususnya untuk materi teks fabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniati, A. R. (2021). Pengaruh Minat dan Pengetahuan Teori Terhadap Kompetensi Menulis Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 60-73.
- Ernawati, Y. (2019). Pengembangan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Teks Fabel Berbasis Sainifik untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 94-103.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Nana. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sudarmadji, dkk. (2010). *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta.
- Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

Tegeh, I Made, Dkk. (2014). Model Penelitian Pengembangan. Yogyakarta.

Zaidan,dkk. 2007. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Balai Pustaka.